

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengajuan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi (X_3) guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung, artinya semakin baik komunikasi interpersonal guru maka semakin baik juga motivasi berprestasi guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung.
2. Konsep diri (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi (X_3) guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung, artinya semakin baik konsep diri guru maka semakin baik juga motivasi berprestasi guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung.
3. Komunikasi interpersonal (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap komitmen afektif (X_4) guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung, artinya semakin baik komunikasi interpersonal guru maka semakin baik juga komitmen afektif guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung.
4. Konsep diri (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap komitmen afektif (X_4) guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung, artinya semakin baik Konsep diri guru maka semakin baik juga komitmen afektif guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung.
5. Motivasi berprestasi (X_3) berpengaruh langsung positif terhadap komitmen afektif (X_4) guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung, artinya semakin baik Motivasi berprestasi guru maka semakin baik juga komitmen afektif guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, akan membawa implikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung Positif Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Berprestasi guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung.

Sekolah merupakan organisasi yang terdiri dari kumpulan orang-orang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar kerja sama dapat berjalan dengan baik maka semua unsur dalam organisasi terutama SDM harus dapat terlihat secara aktif dan memiliki dorongan untuk bersama-sama mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai Pemimpin dalam hal ini berperan serta untuk menggerakkan bawahan termasuk juga diri sendiri.

Untuk mengembangkan sikap-sikap positif, sebaiknya kepala sekolah harus memotivasi para guru agar memiliki komitmen yang kuat didalam bekerja, mengingat komitmen afektif merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru di dalam bekerja. Jika komitmen afektif guru kuat didalam pekerjaannya, akan terlihat oleh sikapnya dalam mengajar dengan suka rela, merasa bangga menjadi seorang pendidik, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh. Tetapi jika guru kurang berkomitmen terhadap pekerjaannya maka tidak akan sejalan dengan tujuan sekolah.

Dari data yang diperoleh maka terbukti bahwa Komunikasi Interpersonal mempengaruhi motivasi berprestasi, seperti meningkatkan dalam hal kerja sama, rasa kekeluargaan, rasa empati guru, pemikiran positif guru, kerjasmaan yang dirasakan guru, maka akan meningkatkan motivasi berprestasi, oleh karena itu

sangat perlu untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dengan berbagai cara, seperti selalu menciptakan suasana kekeluargaan didalam sekolah dan saling bertukar pikiran baik guru dengan kepala sekolah, sesama guru, dan lain-lain. Karena hal ini akan meningkatkan motivasi berprestasi guru, yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu seperti kepercayaan pimpinan, saat rapat bersama dewan guru di persilahkan untuk menyampaikan pendapat atau masukan-masukan untuk kemajuan sekolah, adanya promosi jabatan, di ikut sertakan dalam pengambilan keputusan yang akan meningkatkan komunikasi interpersonal para guru.

2. Pengaruh langsung Positif Konsep diri terhadap Motivasi Berprestasi di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung.

Guru yang memiliki konsep diri yang tinggi umumnya memiliki harga diri yang tinggi pula. Dengan menilai diri sendiri, manusia dituntut untuk jujur mengakui keberadaannya, termasuk menemukan kelemahan dan kekuatan diri atau potensi yang ada dalam dirinya. Konsep diri merupakan suatu skema diri, yaitu pengetahuan tentang diri yang mempengaruhi cara seseorang mengolah informasi dan mengambil tindakan.

Dari data yang diperoleh maka terbukti bahwa Konsep diri juga mempengaruhi motivasi berprestasi, kepala sekolah juga sangat perlu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri para guru, seperti pengetahuan fisik; pengetahuan psikis; aspek sosial; aspek akademik. Berdasarkan hal ini perlu adanya upaya perbaikan bahwa kepala sekolah harus menjadi contoh bagi bawahannya, tauladan dan segala perilaku keteladanan kepala sekolah akan ditiru

oleh bawahannya. Di dalam lingkungan sekolah, seorang kepala sekolah harus memiliki sifat yang percaya diri, ramah, dan berwibawa, disiplin bijaksana dan bertanggungjawab. Dalam meningkatkan motivasi berprestasi guru, kepala sekolah harus memotivasi guru untuk bekerja, dan memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi, menciptakan suasana kekeluargaan, selalu menghargai ketika guru memberikan ide-ide untuk kemajuan sekolah, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar, kepala sekolah sebagai penengah dalam memecahkan masalah ketika guru dalam kesulitan dalam proses belajar mengajar, dan kepala sekolah harus menciptakan tim work yang kompak dan kreatif. Karena hal tersebut juga akan meningkatkan motivasi berprestasi guru tersebut untuk lebih giat dalam mengajar.

3. Pengaruh langsung positif Komunikasi interpersonal terhadap Komitmen Afektif guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung.

Guru yang melakukan komunikasi interpersonal yang baik cenderung dipengaruhi rasa senang yang ada pada dirinya. Hal ini bisa saja terjadi karena pekerjaan yang dilakukan selalu mendapat penghargaan dari rekan kerja dan atasan. dalam mengajar guru juga mengharpakan kejelasan informasi tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Selain itu guru juga perlu mendapat informasi dari kepala sekolah maupun pengawas tentang inovasi pembelajaran agar semakin efektif dan efisien. Jika guru dapat menerima informasi yang diharapkan, akan merasa dirinya dihargai dan ikut serta didalam segala aktifitas sekolah, sehingga dapat meningkatkan komitmen afektif didalam sekolah.

Dari data yang diperoleh maka terbukti bahwa Komunikasi Interpersonal juga mempengaruhi Komitmen Afektif, maka sangat perlu untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, seperti kerja sama, rasa kekeluargaan, rasa empati guru, pemikiran positif guru, kesamaan yang dirasakan guru, dengan meningkatnya komunikasi interpersonal maka akan meningkat juga komitmen afektif guru, hal yang dapat dilakukan seperti memberikan pengawasan, pemberian tugas yang jelas, keikutsertaan dalam pengambilan keputusan dibudayakan hidup ramah tamah saling sapa setiap harinya dan saling menghormati sehingga akan lebih membuat guru menjadi bersungguh-sungguh didalam bekerja.

4. Pengaruh langsung Positif konsep diri terhadap Komitmen Afektif guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung.

Konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan. Konsep diri seorang guru selalu berbeda-beda dari waktu ke waktu akan mengalami perkembangan. Semakin banyak pengalaman seorang guru didalam mengajar maka akan semakin baik dan mantap pola konsep dirinya dalam bekerja. Konsep diri terbentuk karena adanya faktor internal seperti persepsi dan penilaian terhadap dirinya sendiri maupun faktor eksternal yaitu seperti pandangan orang lain dan lingkungan di tempat bekerja. Selain itu konsep diri juga memiliki peran dalam mengarahkan seluruh perilaku. Peran tersebut ditunjukkan dengan adanya kenyataan bahwa setiap individu selalu berusaha memperoleh keseimbangan dalam dirinya, selalu yang didapatkan pada pengalaman hidup dan selalu dipenuhi kebutuhan untuk mencapai sebuah keyakinan di dalam diri.

Dari data yang diperoleh maka terbukti bahwa konsep diri mempengaruhi Komitmen Afektif, karena jika guru memiliki konsep diri, seperti penerimaan fisik, penerimaan psikis, aspek social, aspek akademik, maka komitmennya akan lebih meningkat, hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu memberikan motivasi, pujian dan menciptakan rasa nyaman, perlu memperhatikan tingkat kepuasan yang diterima guru, dan hendaknya kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang berkualitas dan menjadi contoh bagi para guru yang dipimpinnya, sehingga guru tersebut merasa puas dan akan meningkatkan komitmennya.

5. Pengaruh langsung Positif motivasi berprestasi terhadap Komitmen Afektif guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Tembung.

Motivasi berprestasi merupakan kemauan dan usaha seseorang yang terdorong dalam dirinya guna mencapai hasil yang lebih baik diantara rekannya dalam mencapai tujuan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komitmen afektif guru adalah motivasi berprestasi. Oleh karena itu upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan komitmen afektif guru adalah dengan meningkatkan faktor motivasi, baik motivasi internal maupun eksternal yaitu seperti kebutuhan, fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Seorang guru yang bekerja dalam suatu lembaga tentu dilandasi dengan keinginan untuk mencapai kebutuhannya, baik kebutuhan sandang maupun pangan. Dan memerlukan kebutuhan akan rasa aman dalam bekerja, mendapat pengakuan atas pekerjaan yang dilakukan, serta mengaktualisasikan diri dalam lingkungan. Dengan motivasi yang dimiliki oleh para guru tersebut, ia akan bekerja dengan seoptimal mungkin untuk mencapai tingkat kinerja yang baik

dalam melaksanakan pekerjaannya, dan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan saja. Begitu besar pengaruh motivasi suatu pekerjaan, sehingga menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh semua lembaga untuk bisa membuat guru termotivasi dengan pekerjaannya. Suatu pekerjaan yang tidak dilandasi oleh motivasi berprestasi, maka akan menimbulkan hasil kerja yang tidak maksimal.

Dari data yang diperoleh maka terbukti bahwa motivasi berprestasi juga mempengaruhi Komitmen Afektif, seorang guru yang motivasi berprestasinya tinggi maka komitmennya juga akan tinggi, seperti bertanggung jawab dalam tugasnya, penguasaan pekerjaan, bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, memiliki target masa depan, mampu mengelola waktu dalam bekerja dan melakukan umpan balik, jadi yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah yang sebagai pemimpin merupakan orang yang turut menentukan motivasi berprestasi guru terutama menyangkut kebijakan yang berkenaan dengan kelangsungan sistem organisasi, pemberian kompensasi (tunjangan), penghargaan (*reward*), memberikan *support* atau dukungan, kesejahteraan, suasana kerja yang kondusif, rekan kerja yang selalu mendukung, serta kepala sekolah perlu memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada guru untuk melaksanakan tugasnya, hal ini akan meningkatkan motivasi berprestasi guru tersebut.

5.3. Saran

Berdasarkan upaya yang diuraikan pada implikasi, maka diajukan beberapa saran berikut untuk meningkatkan Komitmen Afektif guru, yaitu:

1. Dinas Pendidikan hendaknya :
 - a. Rutin melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru.
 - b. Memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi dalam bekerja sebagai motivasi bagi guru yang bersangkutan dan bagi guru yang lain.
2. Kepala Sekolah hendaknya :
 - a. Mampu menciptakan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketentraman, keteraturan, dan ketertiban antara sesama guru, antara guru dan kepala sekolah, antara guru dan warga sekolah serta mampu menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah, menciptakan keamanan dalam melaksanakan tugas, mendorong semangat guru dalam mengajar.
 - b. Melibatkan guru dalam mencari solusi bagi permasalahan yang sedang dihadapi oleh sekolah.
3. Para guru hendaknya :
 - a. Membangun kerja sama, komunikasi yang terbuka, dan hubungan yang harmonis bagi sesama guru, sehingga apabila salah seorang guru menghadapi kesulitan dapat di diskusikan dan diselesaikan secara bersama dan selalu berfikir positif terhadap kritik dan saran yang diberikan kepala sekolah dan rekan guru lainnya.
 - b. Guru harus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi berprestasi yang pada hakikatnya adalah kondisi internal

seorang guru yang mendorongnya untuk mencapai keberhasilan dalam bekerja.

4. Bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini dengan variabel yang berbeda yang turut memberikan pengaruh terhadap Komitmen Afektif guru, mengingat adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan hasil yang diperoleh belum maksimal.